

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ffaktor yang mempengaruhi ketersediaan armada *trucking* dalam operasional impor pada PT Silkargo Indonesia Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan armada *trucking* dalam operasional impor PT Silkargo Indonesia Semarang belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan armada dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu manajemen vendor *trucking*, proses operasional pengeluaran kontainer impor, hubungan bisnis dengan vendor *trucking*, dan mekanisme pembayaran vendor. Kondisi tersebut tercermin dari masih terjadinya keterlambatan penyediaan armada yang mengakibatkan keterlambatan pengeluaran kontainer, meningkatnya biaya *storage* dan *demurrage*, munculnya biaya lembur operasional, serta terganggunya kelancaran operasional impor perusahaan.
2. Upaya perusahaan dalam meningkatkan ketersediaan armada *trucking* sudah dilakukan, namun belum optimal dalam mengatasi seluruh permasalahan yang ada. Oleh karena itu, PT Silkargo Indonesia Semarang perlu memperkuat evaluasi vendor berbasis kinerja, memperluas jaringan vendor aktif dan cadangan, melakukan perencanaan kebutuhan armada lebih awal, meningkatkan komunikasi serta koordinasi dengan vendor secara berkelanjutan, dan memastikan pembayaran vendor dilakukan tepat waktu sesuai termin yang disepakati. Selain itu, penerapan SOP pengelolaan vendor *trucking* secara

konsisten dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan ketersediaan armada dan mendukung kelancaran operasional impor Perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh PT Silkargo Indonesia Semarang sebagai berikut:

1. PT Silkargo Indonesia Semarang perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan vendor *trucking* dengan mengoptimalkan evaluasi kinerja vendor secara berkala dan menjadikannya sebagai dasar dalam pemberian penugasan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui vendor yang memiliki kemampuan pemenuhan armada terbaik dan mengurangi ketergantungan pada vendor yang kurang responsif.
2. Silkargo Indonesia Semarang perlu melakukan perencanaan kebutuhan armada lebih awal dan meningkatkan koordinasi antarbagian yang terlibat dalam operasional impor guna mengurangi keterlambatan penyediaan armada serta meminimalkan terjadinya biaya *storage*, *demurrage*, dan biaya operasional lainnya.
3. PT Silkargo Indonesia Semarang perlu memperkuat hubungan kerja sama dengan vendor *trucking* melalui komunikasi yang berkelanjutan dan menjaga komitmen kemitraan, sehingga vendor dapat memberikan dukungan armada yang lebih optimal ketika terjadi peningkatan kebutuhan operasional impor.
4. PT Silkargo Indonesia Semarang perlu meningkatkan ketepatan pembayaran kepada vendor sesuai *term of payment* yang telah disepakati serta melakukan pengawasan terhadap *outstanding payment* secara lebih intensif untuk menjaga

kepercayaan vendor dan meningkatkan prioritas layanan yang diberikan kepada perusahaan.

5. PT Silkargo Indonesia Semarang disarankan untuk menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan vendor *trucking* yang ditunjukkan oleh tabel 4.4 yang mencakup proses seleksi vendor, evaluasi kinerja vendor, mekanisme koordinasi operasional, sistem pembayaran vendor, serta prosedur mitigasi risiko ketika terjadi kekurangan armada. Penerapan SOP yang terstandarisasi diharapkan dapat meningkatkan konsistensi pengelolaan vendor, memperjelas tanggung jawab setiap pihak, serta mendukung ketersediaan armada *trucking* secara berkelanjutan dalam menunjang operasional impor perusahaan.